

**PENDAPAT PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN  
EKSTRA KURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DIRI DI SMA  
NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling sebagai  
salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

MARIA ORVA  
NIM.63816.2005

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **PENDAPAT PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DIRI DI SMA NEGERI 2 PADANG**

**Nama** : Maria Orva  
**NIM** : 63816/2005  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Juli 2009**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing 2,**

**Drs. H. Zarkawi  
NIP.130 517 791**

**Drs. Maizul,M.Si, Kons  
NIP.131 645 638**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**PENDAPAT PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN  
EKSTRA KURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DIRI DI SMA  
NEGERI 2 PADANG**

Nama : Maria Orva  
NIM : 63816/2005  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. H. Zarkawi

\_\_\_\_\_

Sekretaris : Drs. Maizul, M.Si, Kons

\_\_\_\_\_

Anggota : Dra. Khairani, M.Pd, Kons

\_\_\_\_\_

Anggota : Dra. Riska Ahmad, M.Pd, Kons

\_\_\_\_\_

Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, Kons

## ABSTRAK

**Judul : Pendapat Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Rangka Pengembangan Diri Di SMA Negeri 2 Padang**

**Peneliti : Maria Orva**

**Pembimbing : 1. Drs. H. Zarkawi  
2. Drs. Maizul, M.Si, Kons**

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah merupakan bagian dari dunia pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari sekolah dan pemerintah, sebab kegiatan yang merupakan ajang untuk menyalurkan bakat dan minat ini memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Diketahui bahwa kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan, sering kali terjadi masalah adalah peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tidak sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Sehingga pengembangan diri peserta didik tidak berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMA Negeri 2 Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 2 Padang yang berjumlah 293 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane, jumlah peserta didik yang menjadi sampel adalah 75 orang, dengan alat pengumpul data berbentuk angket dan data diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler sudah terlaksana. (2) Sebagian besar peserta didik sudah memiliki pendapat bahwa telah tersedia fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri, (3) Sebagian besar peserta didik sudah memiliki pendapat bahwa guru pembimbing telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, saran yang dapat diberikan hendaknya guru pembimbing lebih memperkenalkan syarat-syarat untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler supaya memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan lebih melibatkan diri lagi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, dalam pengadaan jenis sarana kegiatan ekstra kurikuler yang masih belum lengkap seperti Drum Band, Piano, Gitar pihak sekolah bisa bekerja sama dengan komite sekolah untuk mencarikan dana atau meminta bantuan fasilitas tersebut kedinas pendidikan.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis aturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendapat Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Rangka Pengembangan Diri Di SMA Negeri 2 Padang (studi deskriptif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Padang).” Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan baik moril dan materil demi selesainya penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Daharnis. M.Pd, Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Drs. H. Zarkawi selaku penasehat akademik dan pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir

5. Bapak Drs. Maizul. M.Si, Kons selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Padang beserta guru pembimbing yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan kita bersama. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2009

Penulis

# DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**ABSTRAK**

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | i       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | iii     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | v       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | vi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1       |
| A. Latar Belakang .....   | 1       |
| B. Rumusan Permasalahan.....  | 9       |
| C. Batasan Masalah.....   | 9       |
| D. Pertanyaan Penelitian.....   | 9       |
| E. Asumsi.....  | 10      |
| F. Tujuan Penelitian .....  | 10      |
| G. Kegunaan Penelitian .....  | 11      |
| H. Penjelasan Istilah.....  | 11      |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....  | 14      |
| A. Pendapat .....   | 14      |
| B. Kegiatan Ekstra Kurikuler.....   | 16      |
| C. Pengembangan Diri .....  | 22      |
| D. Gambaran Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMA N 2 Padang .....                 | 26      |
| E. Peran Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler<br>..... | 30      |
| F. Kerangka Konseptual.....   | 31      |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>33</b> |
| A. Jenis Penelitian.....  | 33        |
| B. Populasi dan Penelitian .....  | 34        |
| C. Jenis dan Sumber Data .....  | 36        |
| D. Alat Pengumpul Data .....  | 37        |
| E. Prosedur Pengadministrasian .....  | 39        |
| F. Pengolahan Data .....  | 39        |
| G. Teknik Analisa Data .....  | 40        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>41</b> |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....   | 41        |
| 1. Pendapat Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan<br>Ekstra Kurikuler Dalam Rangka Pengembangan Diri<br>Berkenaan Dengan Sosialisasi Kegiatan .....   | 41        |
| 2. Pendapat Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan<br>Ekstra Kurikuler Dalam Rangka Pengembangan Diri<br>Berkenaan Dengan Fasilitas Kegiatan .....   | 47        |
| 3. Pendapat Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Kegiatan<br>Ekstra Kurikuler Dalam Rangka Pengembangan Diri<br>Berkenaan Dengan Peran Guru Pembimbing Dalam<br>Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler ..... | 51        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 58        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 70        |
| B. Saran .....  | 70        |

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Populasi .....   | 32 |
| Tabel 2. Sampel .....   | 34 |
| Tabel 3. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan pengenalan .....                                 | 40 |
| Tabel 4. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan pemahaman .....                                  | 42 |
| Tabel 5. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan penempatan dan penyaluran .....                  | 44 |
| Tabel 6. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan fasilitas pendukung kegiatan .....               | 46 |
| Tabel 7. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan peran guru pembimbing sebagai perencanaan .....  | 50 |
| Tabel 8. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan peran guru pembimbing sebagai pengawas .....     | 52 |
| Tabel 9. Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan<br>ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan<br>dengan peran guru pembimbing sebagai pengevaluasi ..... | 54 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Sebaran data pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan dengan sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler
- Lampiran 2: Sebaran data Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan dengan fasilitas kegiatan ekstra kurikuler
- Lampiran 3: Sebaran data Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri berkenaan dengan peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
- Lampiran 4: Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 5: Angket Penelitian
- Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Lampiran 7: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SMA Negeri 2 Padang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik, melainkan juga dituntut untuk dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menerimanya serta memahami segala kekurangan atau kelebihan yang terdapat pada dirinya.

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat I menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kemudian tujuan dan fungsi pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah mengintegrasikan 3 bidang kegiatan utama secara bersinergi yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikulum, serta pembinaan siswa (pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler).

Dalam peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 pasal I ayat 15 tentang standar pendidikan nasional dinyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disusun oleh satuan pendidikan masing-masing, pemerintah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan atau pengembangannya saja, sedangkan kurikulum sebelumnya diatur semuanya oleh pemerintah.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan dalam 3 komponen yaitu: (1) Mata pelajaran, (2) Muatan lokal, (3) Pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dan muatan lokal merupakan tugas, tanggung jawab dan wewenang guru mata pelajaran serta guru praktik di sekolah, sedangkan komponen pengembangan diri diasuh dan dibina oleh guru pembimbing yang dibantu oleh guru atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan wewenangnya .

Dalam KTSP terjadi pengurangan jumlah jam efektif setiap minggunya, namun dengan adanya pengembangan diri peserta didik tidaklah kurang, peserta didik justru akan lebih disibukkan lagi dengan berbagai kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu, secara psikologis setiap peserta didik memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengembangan diri pun seyogyanya dapat menyediakan beragam pilihan.

Hal yang paling fundamental dalam kegiatan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat, dan minat yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, bakat, minat dan sebagainya), maupun non tes (Inventori, Observasi, Studi Dokumentasi, Wawancara dan sebagainya).

Dalam hal ini peranan Bimbingan dan Konseling menjadi amat penting, melalui kegiatan aplikasi instrumen data dan himpunan data, bimbingan dan konseling seyogyanya dapat menyediakan data yang memadai tentang kebutuhan, bakat, minat serta karakteristik peserta didik lainnya, data tersebut menjadi bahan dasar untuk penyelenggaraan pengembangan diri di sekolah, baik melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun bimbingan dan konseling itu sendiri.

Secara konseptual dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 (dalam Rusman, 2000:415) merumuskan tentang pengembangan diri, sebagai berikut:

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan

dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Dalam pengembangan diri peserta didik, guru pembimbing sangat memegang peranan agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari pengembangan diri tersebut. Tujuan pengembangan diri adalah supaya bisa memahami dirinya tentang kemampuan fisik dan psikis serta bakat-bakat khusus yang dimilikinya. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah mengembangkan kreativitas siswa. Di samping itu kegiatan ekstra kurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa, yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu-waktu tertentu.

Sifat dari kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk menunjang kegiatan intra sekolah, sejalan dengan itu Fattah Nanang (1999:42) berpendapat tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah usaha memperluas pengetahuan dan mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di samping itu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah juga bertujuan lainnya untuk mengaktifkan dan untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan yang bermanfaat, peserta didik juga bisa belajar mandiri, berorganisasi dan juga dapat menyalurkan hobi. Dengan demikian kecil kemungkinan peserta didik melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat karena pikiran mereka dipenuhi oleh hal-hal yang positif.

Menurut Suryosubroto (1996:271) kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar

bisa memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan bisa mengembangkan ide-ide dari peserta didik yang mana ide tersebut saat mengikuti pelajaran kurang bisa diaktualisasikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa membina kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah merupakan bagian dari dunia pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari sekolah dan pemerintah. Sebab, kegiatan yang merupakan ajang untuk menyalurkan bakat dan minat memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut kepala Divisi redaksi Riau Pos Group (RPG) Sutan Zaili Asril (dalam Padang Ekspres, 8 November 2008) Kegiatan ekstra kurikuler sangat penting untuk pengembangan diri remaja, selama ini pemerintah memang telah memperhatikan hal tersebut lewat ajang porseni namun ghezah kegiatan itu kurang terasa.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentang pengembangan diri yang berhubungan dengan kegiatan ekstra kurikuler terlihat fenomena di lapangan masih banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang peserta didik kelas XI IPA dan IPS SMAN 2 Padang pada bulan Juli 2008, diperoleh informasi bahwa ada empat orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan yaitu ada yang beralasan bahwa mereka tidak mengetahui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler apa saja yang

dikembangkan di sekolah tersebut, dan ada juga karena guru sudah menentukan ekstra kurikuler yang akan ditempati atau yang harus diikuti peserta didik tanpa terlebih dahulu memperkenalkan kegiatan ekstra kurikuler yang ada, kadangkala ada peserta didik yang tidak berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga ada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tidak serius, asal-asalan saja, malahan ada peserta didik yang mengikutinya secara terpaksa.

Sedangkan empat orang peserta didik yang lain berpendapat bahwa mereka sudah memperoleh informasi pada awal masuk sekolah tentang kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah mereka sehingga mereka mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Di samping itu kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan dimasing-masing sekolah berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Di SMAN 2 Padang ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan diantaranya *Nasyid*, *Baca Alquran*, *Volly Ball*, *Story Telling*, *Marching Band*, *Paskibraka*, *Football*, *Renang*, *Pramuka*, *Badminton*, *SKR (Sanggar Konsultasi Remaja)*, *Tari*, *Green Music Campus*, *PMR*, *Pentas Seni*, *Pelangi*, *Komputer*, *Sispala*, *Biologi*, *Basket*, *Kimia*, *Matematika*, *Fisika*, *Geografi*, *Ekonomi*, *Randai Dan Pencak Silat*. Sekolah sudah begitu banyak menyediakan kegiatan ekstra kurikuler akan tetapi diantara kegiatan tersebut masih ada yang tidak diikuti oleh peserta didik, disebabkan tidak ada peserta dari kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting selain sebagai pelaksana pelayanan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru pembimbing pada tanggal

29 Januari 2009 di SMAN 2 Padang, diperoleh informasi bahwa setiap pada tahun ajaran baru peserta didik diwajibkan mengisi angket kegiatan pengembangan diri yang telah disediakan oleh guru pembimbing yang disetujui oleh orang tua.

Dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler ada beberapa peserta didik yang tidak mengembalikan angket tersebut, karena mereka masih ragu untuk memilih salah satu kegiatan ekstra kurikuler. Bagi peserta didik yang demikian guru pembimbing melakukan pemanggilan untuk dilaksanakan konseling perorangan berkenaan dengan tidak menentukan pilihan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan diharapkan setelah diadakan konseling perorangan peserta didik mampu untuk memilih salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya. Kemudian guru pembimbing juga ikut serta menginformasikan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah tersebut kepada seluruh peserta didik.

Selama pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berlangsung guru pembimbing secara terus menerus memantau kegiatan tersebut melalui pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik sehingga bakat dan minat peserta didik diharapkan benar-benar berkembang, pelaksanaan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh pembimbing, *life skill* akan terbangun dengan sendirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler dan peserta didik tidak akan merasa jenuh (Basuki Gunarto 2008. [http:// desyaja wordpress.com](http://desyaja.wordpress.com)).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri khususnya ekstra kurikuler selama ini masih terkendala oleh sarana dan prasarana pendukung, bagaimanapun kegiatan ekstra kurikuler tentunya membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, supaya bisa membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat

dan minatnya serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melihat lebih lanjut tentang *“Pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMA N 2 Padang”*( Studi deskriptif pada peserta didik kelas XI IPA dan IPS SMA N 2 Padang).

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di lapangan, maka dapat dirumuskan bagaimana pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMA N 2 Padang yaitu:

1. Pendapat peserta didik tentang sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri.
2. Pendapat peserta didik tentang fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri.
3. Pendapat peserta didik tentang peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan diri.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri?
2. Bagaimana pendapat peserta didik tentang fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri?
3. Bagaimana pendapat peserta didik terhadap peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri?

#### **E. Asumsi**

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri peserta didik
2. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran
3. Setiap peserta didik memiliki pendapat yang berbeda tentang kegiatan ekstra kurikuler yang diikutinya.
4. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan penunjang kegiatan intra kurikuler

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pendapat peserta didik tentang:

1. Sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri
2. Fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri.
3. Peranan guru pembimbing dalam pengembangan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna oleh berbagai pihak yaitu:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan kebutuhan peserta didik. Diharapkan nanti bisa dibuat program kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
2. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon guru pembimbing melalui berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa yang mengarah kepada keprofesionalan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
3. Bagi penulis, sebagai calon guru pembimbing dapat memberikan informasi tentang pendapat peserta didik terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik sehingga nanti bisa membuat program khusus tentang pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik serta menyenangkan.

## **H. Penjelasan Istilah**

1. Pendapat

Pendapat adalah gagasan, ide, pemahaman dan pola pikir seseorang tentang sesuatu dan direalisasikan dalam bentuk ucapan dan uraian. Menurut Abu Ahmadi (1998:173) pendapat adalah hasil pekerjaan, pikiran, meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain, dinyatakan dalam suatu kalimat. Pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan, ide, dan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMAN 2 Padang.

## 2. Ekstrakurikuler

Menurut Prayitno (2006:13)

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan untuk di sekolah/madrasah.

Ekstra kurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dikembangkan di sekolah yang bisa membantu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMA N 2 Padang.

## 3. Pengembangan diri

Menurut Prayitno (2006:1)

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang di lakukan melalui kegiatan layanan konseling, berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik.

Jadi, pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan, ide, dan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan yang dikembangkan di sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan ekstra kurikuler.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendapat**

##### **1. Pengertian**

Kata-kata pendapat berasal dari bahasa Inggris yaitu *opinion*, yang artinya pendapat, pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut C.P. Chaplin (1989:63) Pendapat adalah kepercayaan yang secara instrinsik belum dapat diteliti kebenarannya, dan pengetahuan yang telah diuji dan dibulatkan. Adapun menurut Abu Ahmadi (1998:173) Pendapat ialah hasil pekerjaan, pikiran, meletakkan hubungan antara tanggapan, yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Ditambahkan oleh Jalaludin Rahmad (1985:64) Pendapat adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau pendapat adalah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensori stimuli*).

Dari beberapa kutipan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa pendapat adalah pikiran dan perasaan yang timbul dari pengalaman tentang obyek, peristiwa, dan informasi yang kemudian diperoleh suatu kesimpulan dan dinyatakan dalam suatu kalimat. Dalam hal ini pendapat yang dimaksud adalah bagaimana pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri.

## 2. Jenis-jenis

Onong Ukhjana (1992:98) mengemukakan ada beberapa jenis pendapat diantaranya:

- a. Opini individual (individual opinion) adalah pendapat seseorang secara perseorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan bisa juga tidak setuju baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain
- b. Opini pribadi (private opinion) adalah pendapat pribadi seseorang mengenai sesuatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain menyetujui atau tidak menyetujui suatu masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya diambil suatu kesimpulan.
- c. Opini kelompok (group opinion) adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
- d. Opini mayoritas (majority opinion) adalah pendapat orang-orang terbanyak dari orang yang terkait dengan suatu masalah yang pro mungkin yang kontra mungkin yang mempunyai penilaian lain.
- e. Opini minoritas (minority opinion) adalah kebalikan dari opini mayoritas, yaitu pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah mereka yang terkait dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai masalah lain.
- f. Opini massa (massa opinion) adalah pendapat dari seluruh masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- g. Opini umum (general opinion) adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Dari ketujuh jenis pendapat tersebut, pendapat yang penulis maksud adalah opini individual yaitu pendapat seseorang secara perseorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam kegiatan ekstra kurikuler, karena menghendaki jawaban peserta didik secara perseorangan sehingga diperoleh data yang diperlukan.

### **3. Faktor yang mempengaruhi**

Dari pengertian dan jenis-jenis pendapat yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi pendapat adalah berupa pengalaman, proses belajar dan lain-lain. Jalaludin Rahmat (1985:70) mengemukakan pendapat seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap obyek dan cara memandang terhadap obyek tersebut.

Berarti, pendapat seorang individu dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut memahami suatu hal yang diperoleh dari panca indera dan perasaan serta pemikiran, dan menyikapinya sehingga tercipta suatu opini atau pendapat baik ataupun yang tidak baik.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian**

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dimaksud agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat, terutama bagi pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari kurikulum, menempati tingkat kepentingan yang setara dengan kegiatan akademik lainnya, kegiatan ekstra kurikuler adalah segala kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas. Jadi, kegiatan ekstra kurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa sebagai penunjang

kegiatan formal di kelas guna memperluas wawasan peserta didik, menyalurkan minat dan kreativitas serta potensi sumber daya manusia.

Menurut Sutrisno Hadi (1989:67) “Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan sekolah yang konstruktif dimana murid berpartisipasi di luar dan sebagai tambahan pada kegiatan formal”. Sementara itu mengacu pada surat keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 226/C/Kep/0/1992 (dalam Masrial 2000:10) disebutkan dalam pasal I ayat 25 bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kurikuler adalah:

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada libur sekolah. Yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya manusia seutuhnya.

Depdikbud (1994:33) menguraikan bahwa “Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Sehubungan dengan itu, Hadiyanto (2000:201) menjelaskan bahwa: “Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin”.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang kegiatan formal (kegiatan intra dan ko kurikuler) di kelas guna memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusianya.

## 2. Tujuan Dan Manfaat

Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan pada lembaga pendidikan bertujuan melakukan pembinaan dan pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada pada diri masing-masing individu peserta didik. Depdikbud (1994/1995:4) menjelaskan bahwa “Tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”. Selanjutnya Depdikbud (1996:79) menjelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menunjang tujuan kurikuler”. Artinya antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum mempunyai keterkaitan yang penting dan tidak dapat dipisahkan.

Depdikbud (1997:11) menjelaskan bahwa manfaat yang diharapkan melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah:

- a. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah maupun masyarakat
- b. Siswa dapat bersikap dan berperilaku dan kepribadian secara mantap
- c. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah dan wiyatamandala
- d. Terbentuknya sikap dan perilaku dan rasa memiliki secara mantap

Disamping itu Depdikbud (1996:5) juga menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa di sekolah antara lain:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada
- b. Untuk melengkapi supaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa

- c. Di samping berorientasi pada mata pelajaran yang di program dan usaha pemantapan, serta pembentukan kepribadian siswa, banyak kegiatan ekstrakurikuler lain yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat kegiatan ekstra kurikuler adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa serta pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa guna untuk menunjang tercapainya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Selain itu juga manfaat yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi dirasakan pula oleh kelompok dan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada.

### **3. Fungsi Kegiatan**

Kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di sekolah di titik beratkan kepada beberapa fungsi menurut Prayitno (2006:13) fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Jadi, dari uraian di atas fungsi dari kegiatan ekstra kurikuler adalah fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan fungsi persiapan karir, antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain saling mengembangkan potensi peserta didik.

#### 4. Prinsip Kegiatan

Dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, peserta didik tentu memperhatikan berbagai prinsip dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Menurut Prayitno (2006:14) ada beberapa prinsip kegiatan ekstra kurikuler diantaranya adalah:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstra kurikuler diantaranya memperhatikan keindividualan, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja dan kemanfaatan sosial. Dengan prinsip-prinsip tersebut peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler memang benar-benar mengikutinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

## 5. Bentuk-Bentuk Kegiatan

Menurut Depdikbud (Dalam Masrial,2000:11) mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mengunjungi obyek-obyek tertentu, penyelenggaraan koperasi sekolah, palang merah remaja, kegiatan Osis serta kegiatan lainnya yang sejenis dan relevan, serta dapat digolongkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler.

Di samping itu Hadari Nawawi (1986:196) juga menjelaskan ada beberapa bentuk “Kegiatan ekstra kurikuler diantaranya pramuka sekolah, olah raga dan kesenian, kebersihan dan keamanan, tabungan belajar, majalah sekolah, dan usaha kesehatan sekolah.” Sedangkan menurut Prayitno (2006:14) ada beberapa jenis kegiatan ekstra kurikuler diantaranya adalah:

- 1.Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
1. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
2. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 3.Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya

Jadi, dapat disimpulkan ada berbagai bentuk kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa, bentuk kegiatan tersebut seperti Pramuka, Olah Raga, Klub-klub mata pelajaran, Osis, Unit Kesehatan Siswa, Karya Tulis Ilmiah dan lain sebagainya.

## C. Pengembangan Diri

### 1. Pengertian

Menurut Prayitno (2006:1)

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dan terintegral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam rangka pengembangan watak dan kepribadian dari peserta didik, supaya peserta didik bisa lebih berkembang wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap mereka dalam segala aspek kehidupan. Kegiatan pengembangan diri terdapat dua kegiatan yaitu:

- a. Melalui pelayanan konseling, yang berkenaan dengan pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, yang dialami oleh peserta didik
- b. Melalui kegiatan ekstra kurikuler yang berkenaan dengan pengembangan berbagai kegiatan yang sifatnya menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat dari peserta didik.

Pelaksana pengidentifikasian kebutuhan bakat dan minat dalam kegiatan pengembangan diri adalah konselor, guru dan tenaga kependidikan yang lain yang memiliki kompetensi dalam bidangnya tersebut. Kegiatan pengembangan diri hendaknya difasilitasi sekolah yang bersangkutan supaya kegiatan yang dilaksanakan bisa terkoordinir dengan baik, karena tanpa fasilitas sesuatu hal tidak akan bisa dilaksanakan.

## **2. Tujuan**

Menurut Prayitno (2006:2) Tujuan umum dari pengembangan diri yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan pengembangan diri yaitu mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan diri di sekolah yaitu terbentuknya sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

### 3. Struktur

Struktur pengembangan diri menurut Masnur Muslich (2008:18) yaitu:

- a. Bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.
- b. Dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan
  - 1) Pelayanan konseling (kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar, karir)
  - 2) Pengembangan kreativitas, kepribadian siswa, seperti kepramukaan, kepemimpinan, KIR (Karya Ilmiah Remaja).
- c. Bukan mata pelajaran tidak perlu dibuatkan SK, KD (Kompetensi dasar), dan silabus
- d. Dilaksanakan melalui ekstra kurikuler
- e. Penilaian dilakukan secara kualitatif (deskripsi), yang difokuskan pada perubahan sikap dan perkembangan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru pembimbing, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan

konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

#### **4. Ruang Lingkup**

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan terprogram terdiri dari 2 komponen yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.

#### **5. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan**

- a. Pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, klasikal.
- b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan sebagai berikut:
  - 1). Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, seperti upacara bendera, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri
  - 2). Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran)

- 3). Keteledanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca dan lain sebagainya.

#### **D. Gambaran Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMA N 2 Padang**

SMA Negeri 2 Padang sudah mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut disosialisasikan atau diperkenalkan oleh guru pembimbing supaya seluruh peserta didik mengenal kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di sekolah tersebut. Menurut Prayitno (2006:1) pengenalan/orientasi membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, dan obyek-obyek yang dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan baru. Diharapkan dengan adanya pengenalan obyek-obyek baru seperti kegiatan ekstra kurikuler bisa membantu peserta didik dalam penyaluran bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstra kurikuler. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam memasyarakatkan kegiatan ekstra kurikuler kepada peserta didik dapat dibagi 2 yaitu:

1. Mensosialisasikan kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler di SMA N 2 Padang disosialisasikan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan ekstra kurikuler yang telah direncanakan diinformasikan kepada seluruh peserta didik supaya peserta didik mengenal kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah tersebut. Di samping itu peserta didik bisa mengajukan untuk diadakannya kegiatan ekstra kurikuler tertentu yang tidak disediakan sekolah jika kegiatan

tersebut diminati oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang tersedia pada tahun ajaran 2008/2009 di SMA N 2 Padang yaitu:

| No | Kegiatan                 | Pilihan                          |
|----|--------------------------|----------------------------------|
| 1  | BRM                      | 1. Seni Baca Alquran             |
|    |                          | 2. Dai/ Daiyah                   |
|    |                          | 3. Nasyid                        |
| 2  | SAIN DAN TEKNOLOGI       | 4. Matematika                    |
|    |                          | 5. Kimia                         |
|    |                          | 6. Fisika                        |
|    |                          | 7. Biologi                       |
|    |                          | 8. Ekonomi                       |
|    |                          | 9. Geografi                      |
|    |                          | 10. Komputer                     |
|    |                          | 11. Club Bahasa Inggris          |
|    |                          | 12. Story Telling                |
|    |                          | 13. Speech                       |
|    |                          | 14. News Reading                 |
|    |                          | 15. Debate                       |
|    |                          | 16. Karya Ilmiah Remaja          |
|    |                          | 17. Sanggar Konsultasi Remaja    |
| 3  | OLAH RAGA                | 18. Basket                       |
|    |                          | 19. Bola Kaki                    |
|    |                          | 20. Volly                        |
|    |                          | 21. Badminton                    |
|    |                          | 22. Gerakan Jantung Sehat Remaja |
| 4  | SENI BUDAYA              | 23. Randai                       |
|    |                          | 24. Pencak Silat                 |
|    |                          | 25. Marcing Band                 |
|    |                          | 26. Pentas Seni (Tari, Theater)  |
| 5  | SANGGAR BAHASA           | 27. Pidato                       |
| 6  | PRAMUKA                  | 28. Puisi                        |
| 7  | PMR                      |                                  |
| 8  | PASKIBRA                 |                                  |
| 9  | PELANGI                  |                                  |
| 10 | GMC (Green Music Campus) | GMC (Green Music Campus)         |

Setelah disosialisasikan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler tersebut kemudian peserta didik diberikan satu rangkap angket pengembangan diri yang berisikan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler, peserta didik diminta untuk menceklis satu atau lebih kegiatan ekstra kurikuler yang diminati atau menuliskan kegiatan ekstra kurikuler yang diinginkan bagi kegiatan yang tidak ada dalam angket pengembangan diri tersebut. Kemudian angket tersebut dikumpulkan kepada guru pembimbing selanjutnya guru pembimbing mengelompokkan peserta didik berdasarkan kegiatan yang dipilihnya.

## 2. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler

Setelah dilaksanakan sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler selanjutnya guru pembimbing melakukan pengidentifikasian terhadap kegiatan yang diminati peserta didik dan mereka dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang dipilihnya. Saat pengumpulan angket pengembangan diri ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang tidak diminati oleh peserta didik seperti Randai, Pencak Silat, Da'iyah dan Gerakan jantung sehat remaja, disamping itu kegiatan yang dominan diminati oleh peserta didik yang pria yaitu GMC (*green music campus*). GMC ini adalah suatu kegiatan ekstra kurikuler yang bergerak dibidang olah vokal dan cara memainkan alat musik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tentu tidak terlepas dari peran pembina dari masing-masing kegiatan ekstra kurikuler tersebut, karena tanpa binaan yang bagus suatu kegiatan ekstra kurikuler tidak akan berhasil dengan baik. Di SMA N 2 Padang sudah tersedia pembina yang kompeten untuk masing-masing kegiatan ekstra kurikuler yang diminati peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler juga sudah diatur waktunya, Di SMA N 2 kegiatan ekstra kurikuler khusus dilaksanakan pada hari sabtu dan pada hari-hari lain tergantung kesepakatan pembina dan peserta kegiatan yang bersangkutan. Di samping itu untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tentu dibutuhkan fasilitas yang lengkap supaya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berjalan dengan lancar serta potensi, bakat dan minat peserta didik juga terasah dengan baik. Di SMA N 2 fasilitas pendukung kegiatan ekstra kurikuler belum semuanya lengkap seperti untuk jenis kegiatan GMC (*green music campus*) alat-alat musiknya seperti Drum, Piano belum ada sehingga sering peserta didik berlatih di luar lingkungan sekolah dengan keadaan yang seperti itu menyebabkan kurang terkontrolnya kegiatan tersebut dengan baik.

Dengan adanya pengenalan dan pelaksanaan dari kegiatan ekstra kurikuler diharapkan potensi, bakat dan minat peserta didik berkembang dengan baik.

#### **E. Peran Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler**

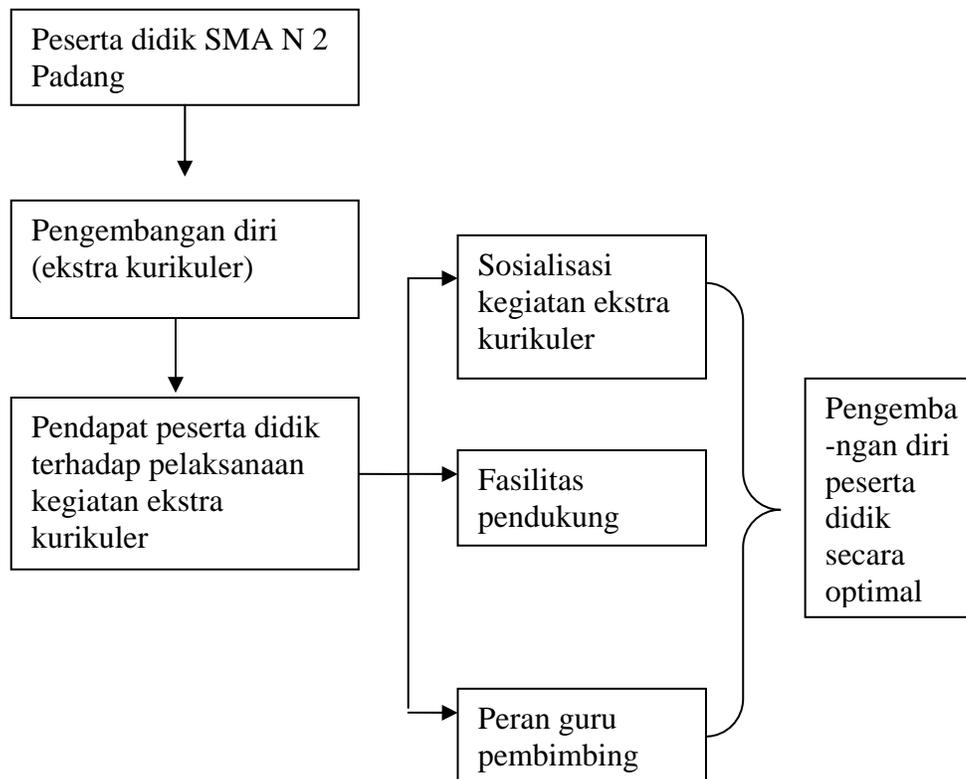
Pada dasarnya, setiap peserta didik membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, apapun bentuk kemampuannya itu. Semua peserta didik memang seharusnya mendapatkan kesempatan sebanyak yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan bagi peserta didik yang berbakat umumnya mereka lebih banyak menggunakan kesempatan-kesempatan tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing yang arif harus bisa membedakan antara peserta didik yang ingin menyalurkan bakat dan minatnya dengan yang tidak. dalam hal pelaksanaan akan

lebih mudah membimbing peserta didik yang berbakat bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak berbakat.

Hal yang harus mendapatkan perhatian adalah bahwa peserta didik berbakat butuh diberikan kesempatan untuk perkembangan dengan kecepatan yang serasi bagi mereka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang menurut kecepatannya sendiri bahwa guru pembimbing harus waspada bahwa ada sebagian peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam berkembang. Sering kali peserta didik tidak tahu bahwa memiliki bakat istimewa dibidang-bidang tertentu. Pemahaman diri peserta didik termasuk kemampuan, potensi, dan kesempatan yang dimilikinya. Guru pembimbing harus bisa mengembangkan kemampuan, potensi, bakat minat yang dimiliki peserta didik, supaya peserta didik bisa mengembangkan dirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan sekolah, tanpa melalui pengenalan dan pemahaman diri peserta didik, mereka juga tidak bisa mengetahui kemampuan, bakat dan potensi yang dimilikinya. Maka disinilah peran seorang guru pembimbing dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa di SMA Negeri 2 Padang ada kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan ekstra kurikuler. Dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut muncul beberapa pendapat peserta didik yaitu tentang sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler, fasilitas yang mendukung dan peran guru pembimbing. Setiap peserta didik akan memiliki pendapat yang berbeda terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Pendapat tersebut dapat baik atau tidak, dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut diharapkan tercapai pengembangan diri peserta didik yang optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta didik berpendapat bahwa pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMA Negeri 2 Padang telah terlaksana.
2. Peserta didik berpendapat bahwa fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMA Negeri 2 Padang sudah tersedia.
3. Peserta didik berpendapat bahwa guru pembimbing telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan diri di SMA Negeri 2 Padang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Guru pembimbing dan pembina kegiatan ekstra kurikuler hendaknya lebih memperkenalkan syarat-syarat untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler supaya memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.
2. Guru pembimbing dan pembina kegiatan ekstra kurikuler hendaknya bekerja sama dalam pengadaan fasilitas kegiatan ekstra kurikuler. Dalam pengadaan jenis

sarana kegiatan ekstra kurikuler yang masih belum lengkap seperti Drum Band, Piano, Gitar pihak sekolah bisa bekerja sama dengan komite sekolah untuk mencarikan dana atau meminta bantuan fasilitas tersebut kedinas pendidikan.

3. Dengan adanya peserta didik yang memiliki pendapat bahwa guru pembimbing belum melaksanakan perannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berkenaan dengan perencanaan, pengawasan dan pengevaluasi, diharapkan kepada guru pembimbing lebih melibatkan diri lagi dalam kegiatan ekstra kurikuler yang memang bisa mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Misalnya setiap akhir semester genap guru pembimbing meminta saran kepada seluruh peserta didik kegiatan ekstra kurikuler apa yang ingin dikembangkan untuk kedepannya, kemudian saran tersebut dimasukkan kedalam kotak masalah yang ada di ruang Bimbingan dan Konseling atau diserahkan langsung kepada guru pembimbing. Hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan program ekstra kurikuler yang akan dikembangkan pada semester berikutnya.

## KEPUSTAKAAN

- Akhyar Hasibuan. 2001. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (psikologi)*. Padang : Departemen Kesehatan Republik Indonesia Pendidikan Ahli Madya Keperawatan.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- A. Muri Yusuf. 1997. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Basuki Gunarto. 2008. "Peranan Guru Dalam Membangun Kecakapan Hidup Siswa Melalui Kegiatan Di Luar Sekolah (Ekstra kurikuler)"  
[http:// desjava wordpress.com](http://desjava.wordpress.com) diakses 10 April 2009 pukul 10.00 Wib.
- Bimo Walgito.2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Conny Semiawan .1984. *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah (petunjuk guru dan orang tua)*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Depdikbud. 1994. *Buku Satu Landasan* . Jakarta: Padang.
- \_\_\_\_\_ 1994/1995. *Petunjuk Administrasi Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_ 1996. *Pedoman Bimbingan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Proyek Pembinaan Karir Guru.
- \_\_\_\_\_ 1997. *Kurikulum Muatan Lokal Propinsi SUMBAR*. Padang: Depdikud.
- Fadhilah Syafwar. 2007. "Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa Oleh Guru Pembimbing Di SMA N 1 Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar" . *Tesis tidak diterbitkan*. PPs.-UNP
- Fattah Nanang. 1999. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dewan sekolah*. Bandung: C.V Pustaka Gani Quraisy.
- Hadiyanto.2000. *Iklm Sekolah, Iklm Kelas, Teori, Riset Dan Aplikasi*. Padang: UNP.
- Hadari Nawawi. 1986. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss.
- Herman Wasito. 1992. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Maret Sebelas University Press.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara